

**PENGARUH RASIO KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN*
SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PADA TAHUN 2008-2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

UTAMI NING TYASILA

B100110009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul
PENGARUH RASIO KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN*
SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2008-2012

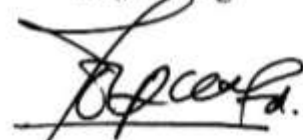
Yang disusun oleh

UTAMI NING TYASILA
B 100 110 009

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2015

Pembimbing



(Imronudin, SE, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh rasio kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan pada *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2008-2012. Objek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 22 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data, nilai *R square* sebesar 0,910 yang berarti hal ini dapat dinyatakan bahwa variasi dari variabel ROA, ROE, EPS, PBV dan EVA adalah sebesar 91% dan sisanya 9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Uji t menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel ROA dan PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Serta EVA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Economic Value Added, Return Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000). Pasar modal adalah penghubung antara investor dengan institusi pemerintah maupun perusahaan melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer dan banyak diminati di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2001).

Cara untuk menarik dana dari masyarakat yang dalam hal ini disebut investor yaitu dengan cara memperdagangkan surat-surat berharga. Hal ini bertujuan untuk menambah modal dan memperluas usaha dari perusahaan tersebut. Dengan adanya pasar modal juga akan membantu perekonomian masyarakat. Karena dengan membeli surat berharga investor akan mendapatkan keuntungan yang berasal dari deviden, yang nantinya akan menambah pendapatan masyarakat. Selain itu melalui pasar modal juga akan menciptakan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan investor, perusahaan dapat mengembangkan usahanya melalui modal yang didapatkan dari investor sedangkan investor akan mendapatkan pendapatan dari pengembalian saham berupa deviden, selain itu keuntungan juga didapat dari capital gain atau penjualan saham kembali dengan harga yang lebih tinggi dari harga awal pembelian.

Sebelum melakukan investasi investor sebaiknya melakukan penilaian laporan keuangan, penilaian dapat dilakukan melalui kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya investor mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka perusahaan tersebut merupakan tempat yang prospektif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena ia akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan harapan akan mendapatkan keuntungan (*return*) dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya. Untuk memperoleh *return* yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu faktor internal yang harus diperhatikan oleh investor yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan serta memprediksi apakah perusahaan dapat kesejahteraan bagi investor. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin tinggi tingkat ekspektasi investor terhadap nilai suatu emiten dan menyebabkan semakin tinggi pula harga sahamnya. Meningkatnya harga saham akan membentuk *return* saham yang positif bagi investor.

Saat ini banyak perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu diantaranya yaitu perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan. Alasan pemilihan obyek penelitian ini karena sektor perbankan merupakan hal yang penting untuk perekonomian suatu bangsa. Tanpa sektor perbankan yang kuat perekonomian di negara kita akan lemah. Penelitian ini berusaha untuk mempelajari tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. Kinerja keuangan dari perusahaan digunakan sebagai alat prediksi dalam menentukan *return* dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya *return* saham bagi para investor untuk menentukan apakah investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka judul untuk penelian ini “PENGARUH RASIO KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2008-2012”

LANDASAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Menurut Hanafi (2004:95), analisis kinerja keuangan merupakan cara lain menyajikan laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabungkan angka-angka dalam neraca dan laba rugi. Sedangkan menurut Harahap (2008:77), kinerja keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Kinerja keuangan sangat besar peranannya dalam melakukan analisis terhadap

laporan keuangan, dimana rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos satu dengan pos lainnya sehingga dapat dengan cepat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. *Return On Asset (ROA)*

“*Return On Asset (ROA)* yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal” (Sawir, 2001). Sedangkan menurut Simamora (2006) mendefinisikan *Return On Asset* sebagai “Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”. Semakin besar rasio ROA yang semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009:305).

3. *ROE (Return On Equity)*

Kasmir (2008) menyatakan ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspons oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang meningkat pula. Selain itu, tingginya nilai ROE akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. Kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat.

4. *Earning Per Shares* (EPS)

Menurut Ang (1997), *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham.

5. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Anthanasius (2012) *Price To Book Value* adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai *Price to Book Value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi PBV semakin tinggi pula *return* saham. Semakin tinggi *return* saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

6. *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Tandelilin (2001), EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik dan

efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

EVA memberikan tolok ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Penggunaan metode ini ditujukan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dari hasil pengujian diperoleh nilai $Z = 0,755$ dengan $p = 0,517$ yang berada di atas *level of significance* 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas yaitu apabila nilai *tolerance* $<0,10$ dan *VIF* >10 maka model regresi tidak terkena multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk variabel ROA, ROE, EPS, PBV, dan EVA secara berturut-turut sebesar 0,906; 0,198; 0,152; 0,142; dan 0,974. Sedangkan nilai *VIF* dari variabel ROA, ROE, EPS, PBV, dan EVA secara berturut-turut sebesar 1,103; 3,246; 6,578; 5,714; dan 1,027. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu apabila $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak terkena heteroskedastisitas. nilai *VIF* dari variabel ROA, ROE, EPS, PBV, dan EVA secara berturut-turut sebesar 0,051; 0,814; 0,228; 0,915; 0,255. Sehingga dapat disimpulkan data tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan *Durbin-Watson* (D-W) test diperoleh nilai sebesar 1,880. Nilai tersebut berada diantara $d_u = 1,76$ dan $4 - d_u = 2,24$ atau $1,76 < 1,880 < 2,24$ yang merupakan daerah bebas autokorelasi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

Pengujian Hipotesis

Uji t

- a. Variabel ROA = -2.108 < t-tabel = -1,96; dengan nilai signifikansi 0.037 < 0,05, maka H₀ ditolak sehingga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara ROA terhadap *Return* saham secara parsial.
- b. Variabel ROE = 29.513 > t-tabel = 1,96; dengan nilai signifikansi 0.000 < 0,05, maka H₀ ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ROE terhadap *return* saham secara parsial.
- c. Variabel EPS = 11.534 > t-tabel = 1,96; dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara EPS terhadap *return* saham secara parsial.
- d. Variabel PBV = -5.232 < t-tabel = -1,96; dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak, sehingga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara PBV terhadap *return* saham secara parsial.
- e. Variabel EVA = -0.372 > t-tabel = -1,96; dengan nilai signifikansi 0,7110 > 0,05, maka H₀ diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EVA terhadap *return* saham secara parsial.

Uji F

Nilai Fhitung (210.323) > Ftabel (2,37), maka H₀ ditolak dengan demikian variabel ROA, variabel ROE, variabel EPS, variabel PBV, variabel EVA, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham.

Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) dianggap tepat jika nilai R² mendekati 1. Dari hasil perhitungan analisis regresi diketahui nilai R² adalah penelitian ini adalah 0.910 atau 91%. Hal ini menunjukkan bahwa 91% variabel dependen yaitu return saham dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu ROA, ROE, EPS, PBV dan EVA, sedangkan sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham dengan $p > 0,05$. ROA berpengaruh negatif menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun dan kemudian berdampak pada return saham yang ikut menurun.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan $p < 0,05$. ROE bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana (Walsh, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan $p < 0,05$. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian jika EPS meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Price to Book Value (PBV) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dengan $p < 0,05$. *price to book value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). *Book value per share* digunakan untuk mengukur nilai shareholder equity atas setiap saham dan dasarnya nilai *book value per share* dihitung dengan membagi total shareholders equity dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel EVA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan $p > 0,05$. EVA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, hal ini disebabkan karena investor dalam menginvestasikan modalnya di pasar modal Indonesia belum

memperhatikan biaya modal, dimana biaya modal merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. EVA merupakan rasio keuangan yang relatif baru sehingga pengetahuan investor tentang EVA masih baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan berupa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kemudian secara simultan ROA, ROE, EPS, PBV dan EVA mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham.

SARAN

- a. Bagi investor sebaiknya sebelum membeli saham dapat melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut karena hal itu berpengaruh pada penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel atau faktor makro juga bisa dimasukkan dalam penelitian sebelumnya agar bisa dimasukkan dalam penelitian selanjutnya agar bisa didapatkan hasil penelitian yang signifikan bahkan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta
- Athanasius, T. 2012. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: Elek Media Computindo.
- Brigham, E.F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management*. Edisi 10. Salemba Empat:Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. 2004, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Harahap, Sofyan S. 2006. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFÉ Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Utama Pustaka.
- Simamora, Henry. 2006. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukhemi. 2010. *Pengaruh Penyajian Neraca Daerah Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dearah*. AKMENIA UPY.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pasar Modal Kedua*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tandelilin, Edvardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFÉ UGM.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management:Rasio-Rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Jakarta: Erlangga.